

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT BRIGUNA KARYA DAN PURNA PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk CABANG KUSUMA BANGSA
SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Keuangan dan Perbankan



Oleh:

SILVIA FORTUNA INDAH RISKI HUTABARAT

NIM : 2014110951

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Silvia Fortuna Indah Riski Hutabarat
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 09 Juli 1996
N.I.M : 2014110951
Program Studi : Keuangan dan Perbankan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Prosedur Pelaksanaan Kredit Briguna Karya Dan Purna
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang
Kusuma Bangsa Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing

Tanggal : September 2017


Drs. Ec. Mochammad Farid, MM.

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 18 Septembet 2017


Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT BRIGUNA KARYA DAN PURNA PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk CABANG KUSUMA BANGSA
SURABAYA**

SILVIA FORTUNA INDAH RISKI H
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2014110951@Students.perbanas.ac.id

Drs. Ec. Mochammad Farid
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : Farid@Students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Kusuma Bangsa BRI branch has the task to build the people's economy one way to give credit to employees and pensioners which is called the Work and Full Briguna credit. This observation aims to find out how the procedure works Briguna implementation and after-PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kusuma Bangsa Surabaya branch. This final project using interview research methods literature and observations. From the results of the observations made knowable Briguna Work and Full sourced from a fixed salary / pension. The requirements have been met by the customer then the lending b and Full Briguna work are: Credit Application, Credit Analysis and realization of loans which require a Cooperation Agreement (PKS) with institutions or companies where the debtor works. The conclusion of the observation procedure of Briguna Work and Full Bank BRI Branch Kusuma Bangsa Surabaya have appropriate regulations and has been implemented well by ADK Briguna and AO Briguna but it would be nice if the system is to be reviewed on a BRI that the implementation can be expected to speed up the process Award Briguna work And Full nation Surabaya branch kusuma

Keyword : Credit and Briguna

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu pada umumnya digerakkan oleh kegiatan ekonomi masyarakat yang meningkat dan slalu diikuti dengan kebutuhan dana yang semakin besar. Kebutuhan dana akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya biaya kebutuhan hidup menyebabkan sebagian dari pegawai pemerintah maupun swasta yang mempunyai penghasilan yang relatif kecil dan tetap dan para pensiunan pegawai tetap yang sudah tidak dalam usia produktif untuk bekerja mengalokasikan

pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang untuk dapat digunakan mencukupi kebutuhan saat ini, yaitu dengan memakai fasilitas kredit yang ditawarkan oleh bank apalagi jika debitur memiliki beban tanggungan keluarga yang besar menyebabkan bagian dari pendapatan harus digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

Seperti halnya Bank Rakyat Indonesia menawarkan beberapa jenis kredit BRI salah satunya adalah kredit BRIGuna Karya dan Purna. Dalam

memberikan Kredit BRIGuna Karya dan Purna berpedoman pada syarat dan prosedur yang telah ditetapkan, tentunya prosedur itu tidak jauh berbeda dengan prosedur dari bank pemberi kredit lainnya. Prosedur dalam proses kredit BRIGuna Karya dan Purna ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam proses pengajuan permohonan kredit. Syarat yang diberikan bagi calon debitur Kredit BRIGuna Karya dan Purna yang akan mengajukan kredit tergolong mudah, akan tetapi tidak semua orang mengerti bagaimana prosedur kredit BRIGuna Karya dan Purna yang sebenarnya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Prosedur pelaksanaan Kredit Briguna Karya dan Purna pada Bank BRI cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti untuk syarat Tugas Akhir untuk memperoleh gelar Ahli Madya ataupun lulus Diploma dari STIE Perbanas Surabaya. Bagi STIE Perbanas Surabaya untuk dijadikan referensi untuk mahasiswa yang memprogram tugas akhir. Bagi Bank BRI cabang Surabaya untuk media dalam memberikan masukan atau pertimbangan dalam meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya, serta dapat dijadikan sarana untuk membantu memperkenalkan atau memasarkan produk bank yang ditawarkan oleh Bank BRI cabang Surabaya beserta fasilitasnya.

Metode penelitian

Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan Kredit Briguna Karya dan Purna seutuhnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yakni Lingkup penelitian, Metode pengumpulan data, Metode wawancara, Studi Pustaka, dan Observasi

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dasar perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan)

Definisi Kredit

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha bank, antara lain tergantung dari kemampuan dan efektifitas dalam mengelola kredit dan mengendalikan resiko disamping itu kegiatan utama bank yang mengandung resiko yang dapat berpengaruh pada kelangsungan dan kesehatan usaha bank adalah pemberian kredit. Dimana masyarakat baik dikota-kota maupun pada pendesaan sudah mengenal istilah kredit dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kredit itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi dasar pemberian kredit oleh bank terhadap nasabah atau calon debitur adalah kepercayaan. Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Unsur-Unsur Kredit dalam penjelasan pengertian kredit dapat diuraikan hal-hal apa saja yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas, Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:87) yakni

- a. Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa

akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang konsidi masalah dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

- b. Kesepakatan
Disamping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
- c. Jangka Waktu
Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Risiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang tidak disengaja. Misalnya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur sengajaan.
- e. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit barang atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Tujuan kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut, adapun tujuan pemberian kredit yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:88) adalah Mencari keuntungan, Membantu usaha nasabah, Membantu pemerintah. Sedangkan **fungsi kredit** yakni Meningkatkan daya guna uang, Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, Untuk meningkatkan daya guna barang, Meningkatkan peredaran barang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan Untuk meningkatkan hubungan internasional

Jenis-jenis kredit ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakter tertentu yang disalurkan oleh bank dilihat dari berbagai segi, yaitu:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan
 - a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji

- pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit
 - a. Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
 - b. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
 3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu
 - a. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun atau paling lama 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
 - c. Kredit Jangka Panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang waktu pengembalian diatas 3 tahun atau 5 tahun dan biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.
 4. Dilihat dari Segi Jaminan
 - a. Kredit Dengan Jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
 5. Dilihat dari Sektor Usaha
 - a. Kredit Pertanian, yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit peternakan, yaitu kredit untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan, yaitu kredit jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang. Seperti: tambang emas, minyak dan timah.
 - e. Kredit Pendidikan, yaitu kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
 - f. Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada para profesional seperti: dosen, dokter, atau pengacara.
 - g. Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
 - h. Dan sektor usaha lainnya.

Prinsip pemberian kredit dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7 P menurut Kasmir (2014:91-92) :

1. *Character*
Adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan pada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity (Capability)*
untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
3. *Capital*
Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. *Collateral*
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition*
Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*
Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*
Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Perpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif, dan lain sebagainya.

4. *Prospect*
Untuk Menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.
5. *Payment*
Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit.
6. *Profitability*
Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*
Tujuan adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Prosedur Kredit merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pengajuan kredit. Berikut tahapan-tahapan prosedur pemberian kredit menurut jopie jusuf dalam bukunya panduan dasar untuk Account Officer (2004:189)

1. Permohonan kredit
Tahap pertama adalah permohonan kredit adalah pengajuan

permohonan kredit oleh calon debitur. Permohonan ini bias diajukan secara tertulis tetapi dalam praktiknya lebih banyak dilakukan secara lisan. Pada tahapan ini bank (AO) berkenalan dengan calon debitur, apabila terutama apabila calon debitur bukan merupakan nasabah bank. Walaupun baru pada tahap perkenalan seorang AO telah memulai berusaha mengenal calon debitur untuk mengadakan analisis awal.

2. Pengumpulan data data peninjauan jaminan

Bila permohonan tersebut layak diproses, AO akan mengadakan perjanjian lebih lanjut dengan pemohon (calon debitur) untuk mengumpulkan data dan melakukan pinjaman.

3. Analisis kredit

Data yang dikumpulkan dilapangan dianalisis oleh AO dan analisis kredit. Terlihat bahwa dalam melakukan analisis kredit, seorang AO tidak hanya berurusan dengan angka-angka yang tercemin dari laporan keuangan saja (analisis kuantitatif). Tetapi, juga harus berurusan dengan masalah kualitatif yang tidak dapat terbaca dari angka-angka. Untuk itu, seorang AO harus selalu mengembangkan kemampuan analisis terhadap suatu situasi.

4. Proposal kredit

Bila AO sampai pada kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa permohonan kredit tersebut layak untuk diajukan dan setelah negosiasi dilakukan, AO akan menyusun suatu proposal kredit untuk diajukan ke komite kredit. Proposal kredit tersebut memuat identitas dan hasil analisis kredit yang telah dilakukan. Bila dirasa kurang, komite kredit dapat meminta AO

untuk melengkapi data tersebut. Untuk itu, AO harus mengumpulkan data kembali, melakukan analisis ulang serta memperbaiki proposal yang diajukan.

Ada tiga kemungkinan keputusan kredit yang diambil:

- a. Permohonan ditolak karena dinilai tidak layak untuk dibiayai bank
- b. Permohonan diterima sesuai dengan kondisi yang diajukan.
- c. Permohonan kredit diterima dengan perubahan kondisi.

5. Pengumpulan data pelengkap

Pada saat pengumpulan data untuk analisis dan pengajuan kredit, AO tidak mengumpulkan seluruh data yang berhubungan dengan legalitas. Fokusnya ada pada data yang berkaitan dengan kelayakan usaha kredit. AO mengumpulkan data pelengkap yang berhubungan dengan legalitas agar dapat diadakan pengikatan kredit/jaminan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah *Fotocopy* KTP atau SIM, *Fotocopy* akta perkawinan apabila telah berkeluarga, *Fotocopy* surat gantian bila ada, untuk debitur perusahaan, AO harus melengkapi seluruh akta yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Disamping data tersebut, AO juga meminta surat-surat asli dari jaminan kredit kemudian diserahkan oleh AO ke bagian legal (pengikatan kredit)

6. Pengikatan kredit atau jaminan

Ada dua cara pengikatan kredit, yaitu dengan pengikatan kredit secara notarial dan pengikatan kredit secara bawah tangan.

- a. Pengikatan kredit secara notarial adalah pengikatan kredit yang dilakukan dihadapan notaris yang

ditunjuk bank. Dimana debitur dan penjaminnya bila ada datang kenotaris untuk mendatangi akta perjanjian kredit. Sebelum diadakan pendatanganan, notaris akan membacakan isi perjanjian kredit.

b. Pengikatan kredit secara bawah tangan adalah pengikatan kredit yang tidak dilakukan dihadapan notaris. Kedua jenis pengikatan memiliki kekuatan hukum yang berbeda terutama dalam hal pembuktian

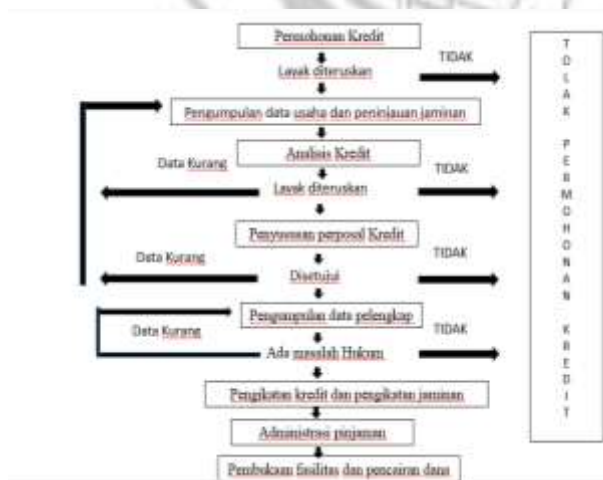
7. Administratif Kredit

Setelah diadakan pengikatan kredit/jaminan, bank mengadakan penatausahaan terhadap data debitur dan jenis fasilitasnya. Aktivitas penatausahaan ini dilakukan oleh administrasi kredit.

8. Jaminan kredit

Jaminan kredit dapat diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang

Berikut **Gambar 2.1** dapat diuraikan gambar prosedur pemberian kredit



Gambar 2.1
PROSES PEMBERIAN KREDIT

Definisi angsuran adalah uang yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus seperti pembayaran utang, pajak dan sebagainya menurut kamus Besar Bahasa Indonesia.

Metode perhitungan bunga

1. Perhitungan Suku Bunga Flat

Bunga *Flat Rate* adalah pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, baik angsuran pokok dan bunga pinjaman sampai pelunasan.

Rumus :

$$\text{Bunga Flat} = (P \times I \times T) / Jb$$

2. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Bunga efektif adalah metode ini menghitung bunga yang harus dibayar setiap bulan sesuai dengan saldo pokok pinjaman bunga sebelumnya.

Rumus :

$$\text{Bunga Efektif} = \text{pinjaman} \times I \times \frac{30}{360}$$

3. Perhitungan Suku Bunga Anuitas

Perhitungan suku bunga anuitas adalah sebuah bentuk modifikasi dari perhitungan bunga pinjaman efektif. Metode ini mengatur angsuran pokok dan bunga yang dibayar agar sama setiap bulannya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan para nasabah dalam membayar cicilan tiap bulannya.

Rumus:

$$\text{Bunga Anuitas} = \frac{SP \times I}{T}$$

Definisi Kredit Briguna Karya dan Purna adalah Briguna adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran (repayment) berasal gaji dan pensiun.

1. Kredit Briguna Karya adalah Kredit yang diberikan kepada pegawai tetap. Kresun adalah Kredit BRIGuna
2. Kredit Briguna Purna adalah yang diberikan kepada pegawai tetap yang pensiun

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mana memiliki beberapa cabang di

Indonesia salah satunya BRI cabang Kusuma Bangsa yang berdiri sejak tahun 1998-Sekarang. Adapun telah berdiri sebelumnya pada tahun 1992 yang bertempat di Andhika Plaza kemudian berpindah ke Jl. Kusuma Bangsa, Genteng, Surabaya. Perkembangan BRI kusuma bangsa pun sudah membawai 2 kantor cabang pembantu, 6 unit dan 1 kantor kas. Dalam bab ini juga diuraikan tentang visi misi perusahaan, uraian tugas dalam struktur organisasi, profil usaha serta produk dan layanan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Persyaratan pengajuan Kredit Briguna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Dalam pengajuan kredit BRIGuna Karya dan Purna memiliki kriteria calon debitur dalam persyaratan pengajuan Kredit Briguna Karya dan Purna yaitu :

1. Briguna Karya yakni Pegawai yang Memiliki asli SK pengangkatan pertama PNS / TNI / PORLI / BUMN / BUMD / Swasta, serta SK kenaikan pangkat terakhir atau disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing instansi atau perusahaan. Dimana limit tidak terbatas sesuai kemampuan pembayaran, Jangka waktu kredit hingga 15 tahun (180 bulan) atau usia debitur saat jatuh tempo kredit maksimal 75 tahun (Briguna lunas selambat-lambatnya pada saat debitur berulang tahun yang ke-75). Debitur mutasi kerja ke daerah lain, tidak diharuskan melakukan pelunasan pinjaman.
2. Briguna Purna yakni berkaitan dengan batas usia , maksimum dengan : Masa Persiapan Pensiun (MPP) dan Masa pensiun. Dimana sesuai instansi umur pensiunannya ataupun jangka waktu lunas selambatnya debitur berumur ke-75, Cicilan ringan dan angsuran tetap sampai jatuh tempo. Adapun

Perlindungan Asuransi Jiwa tanpa Medical Check Up sampai dengan Rp. 500 juta dan Apabila debitur meninggal dunia, pinjaman akan dicover asuransi.

3. Perjanjian kerjasama (PKS)
 - a. Pada prinsipnya, pemberian kredit BRIGuna hanya diberikan apabila telah ada Perjanjian Kerjasama (PKS) antara BRI dengan instansi/perusahaan tempat calon debitur bekerja
 - b. PKS yang telah dibuat antara Kantor Cabang dengan suatu instansi/perusahaan berlaku untuk seluruh unit kerja dibawah Kantor cabang
 - c. Untuk debitur pensiun tidak diperlukan perjanjian kerjasama, namun Kantor Cabang harus mengupayakan agar pembayaran pensiun dilakukan melalui BRI. Apabila pembayaran pensiun tidak dilakukan melalui BRI, harus ada kesanggupan Bendahara Kas Negara/kantor ataupun Pos/Kantor pembayar pensiun dilakukan pemotongan pensiun secara tertib setiap bulan dan menyetorkan langsung ke BRI untuk angsuran Kredit BRIGuna

Adapun persyaratan dalam pengajuan kredit BRIGuna Karya dan purna yang harus dipenuhi nasabah atau debitur adalah sebagai berikut :

1. Syarat Kredit BRIGuna Karya pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya :
 - a. Foto copy identitas diri
 - b. Foto Copy Kartu Keluarga

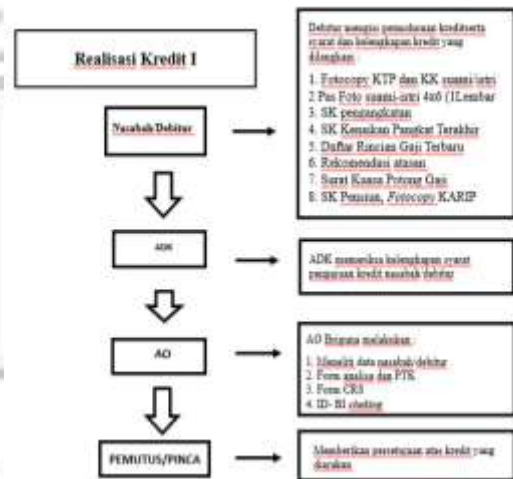
- c. Asli SK pengangkatan Pertama sebagai pegawai tetap dan SK terakhir
 - d. Daftar perincian gaji terakhir
 - e. Surat pernyataan debitur diatas materai cukup.
 - f. Surat rekomendasi dari atasan debitur.
 - g. Surat kuasa potong gaji/SKPG kepada pemotong gaji yang ditunjuk pada tempat gaji debitur dibayarkan, diatas materai cukup, dalam hal dibayarkan tidak melalui BRI.
 - h. Surat kuasa pendebetn rekening (Lampiran 5) bagi debitur yang gajinya dibayarkan melalui BRI.
 - i. Fotocopy buku tabungan BRI. Bagi calon debitu yang belum mmiliki tabungan di BRI diharuskan membuka tabungan terlebih dahulu.
2. Syarat Kredit Briguna Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya:
- a. Asli SK pension
 - b. Daftar pembayaran pension
 - c. Fotocopy KARIP
 - d. Buku pensiun yakni untuk pensiun yang menerima uang pensiun dari perusahaan asuransi/perusahaan dana pensiun, maka asli dokumen pensiun adalah sesuai dengan ketentuan dari perusahaan asuransi/perusahaan dana pensiun yang bersangkutan.
 - e. Foto copy identintas diri (suami/istri)
 - f. Foto copy Kartu Keluarga
 - g. Surat pernyataan debitur diatas materai cukup.
 - h. Surat kuasa Potong Uang Pensiun/SKPUP diatas materai cukup, dalam hal pensiun dibayarkan tidak melalui BRI
 - i. Surat kuasa pendebetn rekening bagi debitur yang gajinya dibayarkan melalui BRI.
 - j. Fotocopy buku tabungan BRI. Bagi calon debitu yang belum

mmiliki tabungan di BRI diharuskan membuka tabungan terlebih dahulu.

Prosedur Pemberian Kredit Briguna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Dalam Prosedur pemberian kredit BRIGuna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusu ma Bangsa surabaya ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi yaitu :

1. Permohonan Kredit Briguna Karya dan Purna
2. Analisis dan putusan kredit
3. Realisasi dan dokumentasi Kredit BRIGuna Karya dan Purna



Gambar 4.1

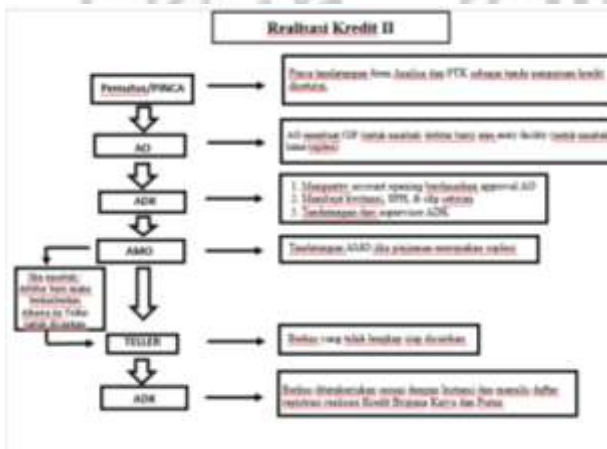
PROSEDUR REALISASI KREDIT I

Berikut keterangan gambar 4.1 Prosedur Realisasi Kredit I, adalah :

1. Pegawai Tetap ataupun Pensiun mengajukan permohonan Kredit datang ke bagian Adminitratif Kredit Briguna dengan membawa persyaratan yang ditentnukan oleh pihak Bank BRI cabang kusuma Bangsa
2. Setelah semua formulir di isi dan syarat-syarat telah dipenuhi

maka petugas Administrasi Kredit meneliti dan memeriksa setiap kelengkapan formulir dan syarat. Bila semua telah lengkap, formulir berkas pinjaman tersebut diserahkan kepada *Account Officer* BRIGuna.

3. *Account Officer* Briguna bertugas untuk mencocokkan data antara form dan permohonan dengan data pendukung dan aslinya, mengecek SID (Sistem Informasi Data) dan mengecek bahwa debitur tidak masuk dalam Daftar Hitam BI.
4. Setelah semua cocok *Account Officer* BRIGuna membuat Putusan Kredit (PTK) untuk selanjutnya diserahkan kepada Pimpinan Cabang untuk mendapat persetujuan kredit



Gambar 4.2

PROSEDUR REALISASI KREDIT II

Keterangan Gambar 4.2 Prosedur Realisasi Kredit II :

1. Setelah berkas pinjaman tersebut mendapat tanda tangan Pimpinan Cabang, diserahkan ke *Account Officer* BRIGuna kembali untuk dibuatkan CIF (jika debitur tersebut merupakan debitur baru) atau

entry facility (jika debitur tersebut merupakan debitur lama) dan *facility approval* untuk selanjutnya diserahkan kembali ke Administrasi Kredit BRIGuna.

2. Petugas Administrasi Kredit bagian Konsumer meng-*entry account opening* berkas pinjaman tersebut berdasarkan *facility* yang telah di *approve* oleh *Account Officer* BRIGuna. Dibagian ini, dibuatkan kwitansi rangkap 2, Surat Pengakuan Hutang (SPH) dan slip setoran serta overbooking (pembukuan) jika terjadi suplesi (perpanjangan kredit, untuk debitur lama yang pinjamannya telah berjalan 6 bulan).
3. Ketika realisasi akad kredit debitur beserta suami/istri menandatangani berkas-berkas: kwitansi, Surat Pengakuan Hutang diatas materai Rp 6.000 dan slip setoran untuk potongan-potongan pinjaman debitur.
4. Setelah semua berkas selesai ditandatangani, debitur dipersilahkan menunggu di Teller. Petugas Administrasi Kredit bagian Konsumer memintakan tanda tangan dan approval Supervisor Administrasi Kredit BRIGuna agar pinjaman tersebut aktif.
5. Jika debitur tersebut debitur baru, maka setelah mendapat tanda tangan Supervisor Administrasi Kredit berkas-berkas yang telah siap dicairkan seperti Kwitansi dan Slip-slip setoran diserahkan ke Teller untuk dicairkan dan uang pinjaman bisa dibawa debitur.
6. Akan tetapi, jika debitur tersebut merupakan debitur lama yang suplesi

- (perpanjangan kredit), maka setelah ditandatangani Supervisor Administrasi Kredit diperlukan tanda tangan dari Asisten Manager Operasional.
7. Setelah mendapat tanda tangan Asisten Manager Operasional berkas-berkas tersebut dibawa ke Teller untuk dicairkan dan uang pinjaman tersebut dapat dibawa debitur.
 8. Berkas kembali ke ADK BRIGuna untuk ditatakerjakan kemudian dibuat Registrasi Realisasi Kredit baik Kredit Briguna Karya maupun Purna
 9. Setelah uang diterima oleh pemohon kredit, maka selesailah proses prosedur pemberian Kredit Briguna Karya dan Purna

Agunan Kredit BRIGuna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Dalam memberikan Agunan Kredit BRIGuna Karya dan Purna Jaminan utama adalah gaji dan SK pengangkatan sebagai pegawai debitur yang bersangkutan, namun apabila dipandang perlu adanya jaminan untuk mendukung keamanan kredit, maka dalam pelaksanaannya (termasuk untuk pengangkatan agunan tambahan) , sepenuhnya diserahkan kepada pertimbangan pejabat pemutus

Analisa pemberian kerdit Briguna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa surabaya

Dalam memberikan pelayanan pemberian kredit BRIGuna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa surabaya ini harus melakukan analisa sebagai berikut :

1. Penilaian kelayakan instansi/perusahaan
Dalam penilaian kelayakan instansi atau perusahaan dimaksudkan sebagai tahapan awal untuk melakukan

perjanian kerjasama dalam pemberian Kredit BRIGuna Karya dan Purna, serta untuk meyakinkan pejabat Kredit Lini bahwa perusahaan atau instansi calon debitur layak untuk melakukan kerjasama dalam rangka pemberian Kredit BRIGuna Karya dan Purna.

2. Penilaian kelayakan calon debitur
Dalam penilaian resiko kredit BRIGuna Karya dan purna dipergunakan *Credit Risk Scoring* (CRS) dimana pengukuran tingkat resiko dilakukan dengan mengevaluasi faktor-faktor utama dalam “siklus hidup” nasabah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegagalan pengembalian kredit. Dalam pelaksanaannya pemberian kredit yang terdapat surat rekomendasi atasan dapat realisasi

Angsuran Kredit Briguna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Perhitungan angsuran dipengaruhi oleh jumlah kredit yang diajukan , plafon kredit BRIGuna

1. Plafon Kredit

a. Batasan

- 1) Maksimum besarnya plafon Briguna yang dapat diberikan, dengan maksimum angsuran setiap bulan untuk :
 - a) Pegawai adalah sebesar 75% dari *Take Home Pay*
 - b) Pensiunan adalah sebesar 80% dari THP
- 2) Maksimum plafon Briguna adalah RP. 500.000.000.000,- (Lima ratus juta rupiah). Apabila lebih maka harus ada ijin

prinsip dari pimpinan wilayah (Pinwil) dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

b. Perhitungan Kebutuhan Kredit

Plafond : $\frac{1}{1+(I \times n)} \times n \times (\text{maksimum angsuran per bulan})$

Keterangan :

1 = Konstanta

i = Suku bunga flat perbulan

n = jangka waktu kredit (bulan)

1) Maksimum plafon Briguna terhadap calon debitur suami/istri

Apabila suami/istri calon debitur bekerja pada instansi/perusahaan yang sama atau berbeda, dan masing-masing mempunyai gaji Penetapan maksimum Briguna terhadap suami/istri, didasarkan pada RPC masing-masing suami/istri.

Berikut Perhitungan Angsuran Pokok ;

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{Pokok x Bunga}}{1 - \frac{1}{(1+\text{bunga})^n}}$$

2) Maksimum plafon Briguna terhadap calon debitur suami/istri :

a) Apabila suami/istri calon debitur bekerja pada instansi/perusahaan yang sama atau berbeda, dan masing-masing mempunyai gaji serta mengajukan permohonan Briguna, maka kepada masing-masing baik suami maupun istri dapat diberikan pelayanan Briguna. Penetapan maksimum Briguna terhadap suami/istri, didasarkan pada RPC masing-masing suami/istri.

b) Pemberian Briguna kepada suami/istri tersebut bukan merupakan *double* pinjaman, sepanjang sumber pembayaran kembali bersal dari masing-

masing gaji suami/isteri yang bersangkutan.

3) Fasilitas Briguna pada calon debitur yang mempunyai pinjaman lain dari BRI , antara lain :

a) perhitungan THP harus dikurangi dengan angsuran KPR BRI/KKB BRI atau fasilitas kredit lain yang dimiliki

b) seluruh pinjaman harus sebagai total ekspour.

c) Penentuan pejabat pemutus sesuai dengan besarnya plafon Briguna yang akan direalisasi.

d) Kepada debitur suami-isteri secara sendiri-sendiri dapat diberikan Briguna pada unit kerja yang berbeda, mengingat lokasi tempat kerja mereka berada pada wilayah BRI yang berbeda, namun penetapan total eksposur Briguna tetap mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

e) Apabila suami berstatus sebagai pensiunan dan isteri adalah pegawai aktif atau sebaliknya, maka masing-masing pihak dapat diberikan fasilitas Briguna sesuai dengan status kepegawaiannya

f) Untuk masing-masing Surat Pengakuan Hutang suami atau isteri, tetap di tandatangani oleh bersangkutan bersama suami/isterinya.

c. Suku bunga:

Ketentuan suku bunga pada pegawai sebagai berikut

Tabel 4.2

SUKU BUNGA PEGAWAI

Jangka waktu	Suku bunga per bulan	Suku bunga per tahun
s/d 2 tahun	0,80%	9,60%

>2 s/d 5 tahun	0,90%	10,80%
>5 tahun	1,25%	15%

Sumber : Internal Bank Rakyat Indonesia, diolah

Adapun Ketentuan suku bunga pada Pensiunan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

SUKU BUNGA PENSIUN

Jangka waktu	Suku bunga per bulan	Suku bunga per tahun
s/d 2 tahun	0,85%	10,20%
>2 s/d 5 tahun	0,95%	11,40%
>5 tahun	1,00%	15,00%

Sumber : Internal Bank Rakyat Indonesia, diolah

Hambatan dalam pelaksanaan Kredit Briguna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Berikut hambatan dalam pelaksanaan kredit Briguna Karya dan purna :

1. Bagi Bank BRI Cabang kusuma Bangsa Surabaya

Permasalahan dari Bank BRI kusuma Bangsa Surabaya dalam pelaksanaan Kredit BRIGuna adalah sebagai berikut

- Belum dipotongnya gaji pegawai untuk angsuran kredit oleh bendahara perusahaan atau instansi.
- Jika terjadi akad perjanjian baik suami atau istri calon debitur data identitas calon debitur dengan SK pengangkatan
- Jika karyawan mutasi kerja dan Bendahara kantor atau perusahaan

tidak memberikan surat mutasi nasabah.

- Jika debitur diberi maksimum kredit debitur, terkadang setelah realisasi kredit BRIGuna debitur melakukan *Resign* Pelayanan kredit lama apabila petugas hanya satu orang
- #### **2. Bagi calon debitur / instansi / Perusahaan**

Permasalahan yang dirasakan oleh calon debitur. Adapun permasalahannya sebagai berikut :

- Realisasi terhambat apabila Pimpinan Cabang tidak ada ditempat
- Jika nasabah atau kurangnya sosialisasi membuat berkas diserahkan tidak memenuhi syarat
- Jika SK pengangkatan terakhir belum jadi membuat nasabah tidak dapat memproses pengajuan Kredit BRIGuna

Alternatif solusi Kredit BRIGuna Karya dan Purna pada Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa Surabaya

Dari hambatan tersebut terdapat alternative penyelesaian dalam memberikan pelayanan prima untuk nasabah dengan cara untuk meminimalisir hambatan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank BRI Cabang kusuma Bangsa Surabaya

- Sebaiknya melakukan tagihan terhadap bendahara perusahaan atau instansi karena dalam perjanjian kerjasama (PKS) telah tertulis bahwa gaji dipotong untuk membayar angsuran
- Sebaiknya Calon debitur harus membuat Surat Keterangan yang menyatakan bahwa identitas tersebut benar
- Sebaiknya meminta surat Mutasi Pindah pegawai sehingga dapat mengetahui dimana kelanjutan pembayaran ke cabang Bank BRI lain.
- Sebaiknya Prosedur pelaksanaan Kredit BRIGuna sebelum terjadi akad kredit sebaiknya debitur dari suatu instansi/perusahaan dilakukan

penilaian kelayakan debitur dimana bukan hanya berdasarkan surat rekomendasi karyawan saja melainkan dapat dipertanyakan juga dengan bendahara instansi/ perusahaan.

- e. Sebaiknya di *rolling* dengan AO Briguna dalam pelayanan pemberian Kredit Briguna

2. Bagi calon debitur / instansi / Perusahaan

- a. Sebaiknya apabila tidak ada pemimpin cabang dapat diwakilkan yakni seorang yang ditunjuk dimana memiliki user cadangan dimana dapat di monitoring sumber kesalahan. Yang diberikan juga dalam limit tertentu agar meminimalisir resiko.
- b. Sebaiknya sebelum dilakukan Perjanjian Kerjasama (PKS) pegawai Kredit BRIGuna melakukan sosialisasi tentang prosedur dan syarat-syarat pengajuan kredit
- c. Sebaiknya nasabah harus membuat surat pernyataan dari SDM yang menyatakan bahwa SK pengangkatan terakhir belum jadi dan masih dalam proses yang mana surat keterangan tersebut diserahkan ke BRI.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan berdasarkan penelitian dan dokumen terkait dapat disimpulkan bahwa Kredit Briguna Karya dan Purna adalah Kredit yang bersumber dari penghasilan tetap yang mana batasan pemberian kredit sesuai gaji yang terima ataupun pensiunan dengan dikalikan prosentase yang telah ditentukan oleh BRI cabang kusuma bangsa dimana jangka waktu hingga 15 tahun Dimana limit tidak terbatas sesuai kemampuan pembayaran, Jangka waktu kredit hingga 15 tahun (180 bulan) atau usia debitur saat jatuh tempo kredit maksimal 75 tahun (Briguna lunas selambat-lambatnya pada saat debitur berulang tahun yang ke-75). Debitur mutasi kerja ke daerah lain, tidak diharuskan melakukan pelunasan pinjaman

dan angsuran tetap dengan metode bunga Anuitas. . Adapun prosedur yang mudah dan cepat tersebut dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan BRI cabang Kusuma Bangsa Surabaya yang berlaku. Dimana perbedaan antara Briguna Karya Dan Purna adalah syarat dokumen saat pengajuan kredit. Dalam pemberian Kredit BRIGuna Karya memiliki kriteria yaitu Pegawai yang Memiliki asli SK pengangkatan pertama PNS / TNI / PORLI / BUMN/ BUMD / Swasta, serta SK kenaikan pangkat terakhir atau disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing instansi atau perusahaan. Perlindungan Asuransi Jiwa tanpa Medical Check Up s/d Rp. 500 juta. Apabila debitur meninggal dunia, pinjaman akan dicover asuransi. Persyaratan Lain ;

1. Fotokopi Kartu Keluarga
2. Apabila Briguna Karya membawa Asli SK Pengangkatan Pertama & SK terakhir; Perincian Gaji Terakhir; Surat Rekomendasi dari Atasan (Hanya untuk Karyawan)
3. Apabila Briguna Purna membawa asli SKI Pensiun; Daftar Pembayaran Pensiun/Dapem; Fotokopi Karip; Buku Pensiun
4. Surat Pernyataan Debitur
5. Surat Kuasa Potong Gaji/Pensiun
6. Surat Kuasa Debet Rekening
7. Fotokopi buku tabungan BRI

Dalam Prosedur pemberian kredit BRIGuna Karya dan Purna di Bank BRI cabang Kusuma Bangsa Surabaya terdiri dari beberapa tahap yakni :

- a. Pengajuan atau permohonan Kredit
- b. Analisis berkas permohonan
- c. Realisasi Kredit

Pada prinsipnya, pemberian Kredit BRIGuna Karya dan Purna bias dilakukan apabila telah ada Perjanjian kerjasama (PKS). Adapun pelaksanaan Kredit BRIGuna karya dan Purna terdapat agunan yang diperlukan adalah Surat Keterangan Pengangkatan sebagai pegawai

tetap bagi Kredit BRIGuna Karya sedangkan Kredit Briguna Pensiun menunjukkan SK pensiun. Apabila dibutuhkan agunan lain dapat ditambahkan agunan berupa Surat Tanah, BPKB hal tersebut ditambahkan apabila debitur *Resign* sementara pinjaman yang masih ada jumlahnya cukup besar.

Sebelum realisasi kredit perlu dilakukan analisa pemberian kredit Briguna dengan penilaian kelayakan instansi/perusahaan dalam rangka kerjasama pemberian kredit Briguna Karya dan Purna dan penilaian Kelayakan calon debitur hal ini untuk meminimalisir resiko kegagalan dalam proses kredit.

Angsuran kredit Briguna Karya dan Purna pada Bank BRI kusuma Bangsa Surabaya dipengaruhi oleh plafond kredit, perhitungan kebutuhan kredit dan suku bunga yang berlaku.

Dalam pelaksanaan kredit terdapat hambatan baik yang dirasakan oleh Bank BRI Cabang Kusuma Bangsa seperti juru bayar berbuat curang dimana seharusnya memotong gaji pegawai untuk angsuran kredit melainkan gaji nasabah telah diberikan ataupun telah dipotong untuk keperluan pribadi, untuk mengatasi hal tersebut maka alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah proses penagihan secara langsung terhadap bendahara perusahaan atau instansi sesuai perjanjian kerjasama (PKS) telah sepakati bahwa gaji dipotong untuk membayar angsuran

Adapun hambatan yang dirasakan bagi calon Debitur / Instansi / perusahaan seperti SK pengangkatan terakhir belum jadi membuat nasabah tidak dapat memproses pengajuan Kredit BRIGuna. Hal tersebut dapat diatasi nasabah dengan membuat surat pernyataan dari SDM yang menyatakan bahwa SK pengangkatan terakhir sedang dalam proses dan mana surat keterangan tersebut dapat diserahkan ke BRI sebagai persyaratan tambahan untuk mengajukan kredit

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas, antara lain;

1. Sebaiknya sebelum jatuh tempo pihak bendahara instansi atau perusahaan sudah diingatkan untuk mengangsur tagihan kredit dengan cara ditelpon atau dihubungi melalui social media.
2. Sebaiknya petugas administrasi kredit BRIGuna Karya dan Purna lebih aktif lagi untuk mencari informasi tentang debitur agar meminimalisir debitur yang tidak serius untuk mengangsur
3. Sebaiknya Kerja Sama dalam pemotongan gaji melalui sistem *Payroll* BRI sehingga pembayaran gaji selalu tepat pada jatuh tempo baik pegawai mutasi tempat kerja tidak lagi diperlukan konfirmasi kepada juru bayar
4. Menambah petugas ADK Briguna agar pelayanan prima dapat dirasakan debitur datang sehingga nasabah merasa nyaman tidak menunggu lama.

Implikasi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ternyata dalam prosedur pelaksanaan Kredit Briguna Karya dan Purna kurang berjalan dengan baik sehingga terdapat beberapa hambatan dalamnya. Sehubungan dengan hal tersebut hasil penelitian memberikan implikasi. Adapun implikasi penelitian antara lain :

1. Memperbaiki hubungan kerja yang baik dapat mengingatkan dengan komunikasi baik melalui telepon ataupun social media sehingga dapat meminimalisir tunggaaan kredit
2. Menganalisa riwayat debitur saat pengambilan kredit di Bank lain
3. Walaupun tidak melalui sistem *payroll* BRI, pihak *collector* (yang memungut kredit) dapat melakukan kunjungan secara rutin agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi atau perusahaan tersebut

DAFTAR RUJUKAN

Tanggal 05 Februari 2017)

Allan, D. (2001). *Akutansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Erlangga.

Website Bank BRI : www.bri.co.id ,
diakses 3 Maret 2017

Jusuf, J. (2007). *Panduan Dasar Untuk Accaount Officer*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen : YKPN.

Website Kamus Besar Bahasa Indonesia :
<http://kbbi.kata.web.id/> diakses Tanggal 10
Maret'17

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.

Martha tiofrida gultom, *Prosedur pemberian kredit briguna karya payroll bri di bank rakyat indonesia cabang pahlawan surabaya*

Tanggal 7 juli 2016

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi edisi tiga*. Jakarta: Salemba empat.

Riyatno, B. (1995). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, T. (2003). *Dasar-Dasar Prekreditasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Surat Edaran BRI No. B. 58 –
BRM/ADK/05/2015 tentang Kredit
BRIGUNA

Surat keputusan Penetapan Daftar Uraian
Jabatan kantor Bank BRI Cabang Kusuma
Bangsa di

Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998
tanggal 10 tentang Pokok-pokok
Perbankan dan Pengertian Kredit

WAHYUNINGSIH, 2016 *Sistem
Pemberian Kredit Kepada Golongan
Berpenghasilan Tetap (Kretap) Pada BRI
Cabang Karanganyar*. 2016 (online).
(<http://eprints.uns.ac.id> ,diakses pada